

ANALISIS PENGARUH ANTARA LABA AKUNTANSI, LABA TUNAI, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN WHOLESAL AND RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ryezky Ramayandez Azfash
Dr.Kamaliah,MM.Ak, CA
Yessy Mutia Basri, SE, M.Si, Ak, CA
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the influence of accounting profit, cash profit, and cas flow operation on the cash dividend wholesale and retail trade companies in Indonesia Stock Exchange.

In data collections, the author collected secondary data in which companies' financial statement from 2007-2012 periods. The methods that used to chose the sample were purposive sampling. There are 7 companies that used as a sample in accordance with the criteria of purposive sampling. In the analysis, accounting profit, cash profit, and cash flow operation as variable independent and cash dividend as variable dependent.

The results of the analysis showed accounting profit give influence in the companies' decision making to distribute cash dividend on the next period compared cash profit and cash flow operation.

Key Words : Accounting profit, cash profit, cas flow operation, cash dividend.

I. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang menarik untuk saat ini, berbagai instrument investasi ditawarkan dan diperdagangkan di pasar modal. Untuk menarik minat investor, perusahaan harus memberikan informasi secara terbuka dan transparan. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan,

akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Perilaku ini sesuai

dengan “*Signalling Theory*” yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Pembayaran dividen merupakan sinyal bagi pemegang saham mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana dividen yang meningkat tersebut dapat dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen (Mamduh, 2004: 371)

Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan dan sisanya inilah akan dibayarkan kepada investor berupa dividen. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis yaitu dividen kas dan dividen non kas. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian investasinya pada suatu perusahaan.

Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding retain earning atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian

manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada beberapa ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi, laba tunai dan arus kas.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali didalam perusahaan. Faktor peningkatan dan penurunan laba akuntansi termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasional perusahaan (lababersih). Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, sering kali perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas. Faktor peningkatan dan penurunan laba akuntansi termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “ANALISIS PENGARUH ANTARA LABA AKUNTANSI , LABA TUNAI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap deviden kas?
2. Apakah terdapat pengaruh laba tunai terhadap deviden kas?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap deviden kas?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh laba akuntansi terhadap deviden kas
2. Untuk membuktikan pengaruh laba tunai terhadap deviden kas
3. Untuk membuktikan pengaruh arus kas operasi terhadap deviden kas

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001:2) laporan keuangan adalah Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan juga merupakan suatu ikhtisar dari tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan manajemen pada periode tertentu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan masih bersifat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai yang berbeda-beda sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan aliran kas, laporan perubahan laba ditahan dan analisa lainnya. Laporan-laporan ini digunakan untuk menunjukkan status keuangan atau kinerja organisasi.

2.2 Laba Akuntansi

Menurut Muqodim (2005:131) laba bersih yang dilaporkan merupakan laba akuntansi. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Belkaoui (2011:229) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.”. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang didapat dari selisih penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan beban-beban operasi perusahaan.

2.3 Laba Tunai

Menurut evan (2003:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban – beban

non kas seperti baban amortisasi, beban penyusutan, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Penyusutan merupakan pengalokasian biaya dari aktiva berwujud, sedangkan amortisasi menyusutkan jumlah dari aktiva yang tidak berwujud.

Arus kas bersih = Laba bersih – Pendapatan non kas + Beban non kas.

Konsep Penyusutan Dalam Laba Tunai

Fasilitas fisis atau biasa disebut dengan aktiva operasional menghasilkan pendapatan lebih banyak melalui penggunaannya daripada melalui penjualan kembali aktiva tersebut. Aktiva ini dapat dipandang sebagai kuantitas jasa ekonomi potensial yang dikonsumsi selama menghasilkan pendapatan (Dyckman dkk, 1996: 590). Fasilitas fisis memberi kontribusi jasa ke operasi berupa kapasitas atau daya. Sehingga kos daya atau kapasitas fasilitas fisis tersebut harus diserap menjadi bagian kos produksi dan akhirnya menjadi beban pendapatan (Suwardjono, 2005: 437). Prinsip-prinsip akuntansi menghendaki adanya penandingan biaya dari semua jenis aktiva operasional dengan pendapatan selama umur manfaatnya.

2.4 Arus Kas

Menurut PSAK 02 (2009) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Aktivitas Operasi

Menurut PSAK 02(2009) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto.

Aktivitas Investasi

Menurut PSAK 02(2009) Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK 02(2009) Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

2.5 Deviden Kas

Deviden adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2000:434). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan

oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Jenis Dividen

a. Cash Dividen ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash). Pada waktu rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk cash dividen (M. Munandar, 1983: 312).

b. Script Dividen adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak. Script dividen seperti ini biasanya dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba, dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang cash yang cukup untuk membayar dividen cash (Arief Suaidi, 1994: 231).

c. Property Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan).

d. Liquidating Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (Cash Dividen), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut (M. Munandar, 1983: 314).

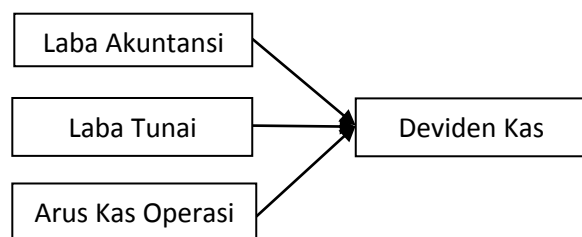
e. Stock Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri (M. Munandar, 1983: 314). Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima Stock Dividen. Dividen saham dapat berupa

saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dividen kas adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan rapat umum pemegang saham dalam bentuk kas. Besarnya dividen kas dilihat pada laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dari perumusan masalah dan tujuan penelitian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



III. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang metode pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling* dan data diperoleh dari www.idx.co.id atau *indonesia stock exchange*.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi pada setiap objek penelitian.

1. Laba Akuntansi, yaitu laba yang didapat dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih (*net earnings*) sebagai variabel laba akuntansi. Alasan penggunaan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba

- yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.
2. Laba tunai, yaitu laba yang didapat dari laba akuntansi ditambah dengan beban penyusutan dan amortisasi.
 3. Arus kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Deviden. Deviden yang dimaksud diatas adalah deviden kas yang besarnya dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan bagian perubahan ekuitas tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencari keeratan hubungan antara laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi periode ini dengan nilai deviden kas yang dibagikan perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2002:115). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Wholesale and Retail Trade yang go-publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2007-2012.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah elemen dari populasi (Indriantoro,2002:115). Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan Financial Institution. *Purposive sampling* yaitu metoda pengumpulan anggota sampel dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Indriantoro, 2002:131)

Daftar sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Enseval Puteramega Trading Tbk	EPMT
3	Multi Indocitra Tbk	MICE
4	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
5	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
6	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
7	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka untuk itu digunakan persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Menurut Hasan (1999:269) regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel pengikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Deviden Kas

βX_1 = Laba Akuntansi

βX_2 = Laba Tunai

βX_3 = Arus Kas Operasi

ε = Gangguan/Error

Keseluruhan analisis data pengujian statistik dalaam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan.

Adapun asumsi pengujian klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dimana data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan distribusi data yang tidak normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid. Normalitas data dapat diuji dengan berbagai cara, diantaranya pendekatan normal probability plot, yaitu membandingkan plot nilai residual dari data actual dengan plot sesuai dengan distribusinya. Jika plotting data actual terletak pada garis diagonal atau mendekatinya, berarti data actual tersebut berdistribusi normal. Namun apabila data tersebut menyebar menjauhi diagonal, maka dapat dipastikan data tersebut tidak normal.

3.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variable independen (Nurmayanti, 2004). Pengujian keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan mengamati :

- a. Besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, model dikatakan bebas multikolinieritas jika VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai tolerance lebih tinggi dari 0.01.
- b. Besaran korelasi antar variable independen, jika korelasi antar variable independen lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinieritas, maka dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variable dengan tolerance terendah dan korelasi dengan variable independen terendah.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2004:208). Jika varian dari residual suatu pengamatan yang lain berbeda, maka disebut denganheteroskedastisitas. Model regresi ini yang baik adala terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable pengganggu periode sebelumnya. Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Rumusnya sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_1 - e_t - 1)}{\sum_{t=2}^{t=n} e_1}$$

Keterangan :

- a. Jika $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan

Jika angka $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti tidak terjadi autokorelasi

3.6 Pengujian hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali:2005:84)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku populasi. Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 atau 5%

3.6.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen *Laba Akuntansi* berpengaruh terhadap *Deviden kas*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : *Laba Akuntansi* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI

H1 : *Laba Akuntansi* berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI

3.6.2. pengujian Hipotesis Kedua

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen *Laba Tunai* berpengaruh terhadap *Deviden kas*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : *Laba Tunai* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI

H2 : *Laba Tunai* berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI

3.6.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen *Arus Kas Operasi* berpengaruh terhadap *Deviden kas*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : *Arus Kas Operasi* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI

H3 : *Arus Kas Operasi* berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI

Ketiga hipotesis ini diuji dengan menggunakan Uji t statistik dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Nilai t-statistik hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (\beta_i)}{\text{Standar Deviasi } \beta_i}$$

Hasil T_{hitung} dibanding T_{tabel} dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H1 diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H1 ditolak

Untuk menentukan statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dengan *degree of freedom* (df)

$$df = n - k$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel termasuk *intercept*

3.7. Goodness of Fit Model

Koefisien determinasi (R²) menurut Ghozali (2005:53) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1. Nilai r², berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hanya kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka (R²) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted* R².

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data

normal dan homogen (Syamsul Hadi, 2004 : 102). Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel-variabel independen, yaitu *Laba Akuntansi, Laba Tunai, Arus Kas Operasi*

Tabel IV.1 : Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA_AKUNTANSI	42	23940957953	6.E11	2.17E11	1.456E11
LABA_TUNAI	42	26445138995	8.E11	2.98E11	2.011E11
ARUS_KAS_OPERASI	42	4890036859	1.E12	2.93E11	2.880E11
DEVIDEN_KAS	42	5417280000	3.E11	7.38E10	7.421E10
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data olahan 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data laba akuntansi selama periode penelitian memiliki nilai minimum 23940957953, artinya nilai terendah dari laba akuntansi adalah sebesar Rp 23.940.957.953, sementara nilai maksimumnya adalah 6.E11, artinya nilai tertinggi dari laba akuntansi adalah Rp 580.640.000.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 2.17E11 dengan standar deviasi 1.456E11.

Variabel independen yang kedua dari penelitian ini adalah Laba Tunai, nilai minimum dari variabel ini adalah 26445138995, artinya nilai terendah dari laba tunai adalah Rp 26.445.138.995 dan nilai maksimumnya adalah 8.E11 artinya adalah nilai tertinggi dari laba tunai adalah Rp 758.192.000.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 2.98E11 dengan standar deviasi 2.011E11.

Variabel independen ketiga adalah arus kas operasi yang memiliki nilai minimum 4890036859 yang artinya nilai terendah dari arus kas operasi adalah Rp 4.890.036.859 sedangkan nilai maksimum 1.E12, artinya nilai tertinggi adalah Rp 1.268.697.000.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 2.93E11 dengan standar deviasi 2.880E11.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Deviden Kas. Berdasarkan tabel Descriptive statistics diatas nilai minimum dari variabel ini adalah 5417280000, artinya adalah nilai terendah dari deviden kas adalah Rp 5.417.280.000, sedangkan

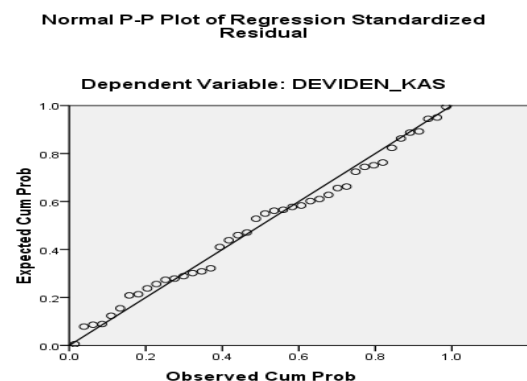
terhadap variabel dependen, yaitu *Deviden Kas*. Pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.

nilai maksimum adalah 3.E121 artinya adalah nilai tertinggi adalah Rp 257.320.800.000. Sementara nilai rata-ratanya adalah 7.38E10 dengan standar deviasi 7.421E10.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Hasil perhitungan normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar dan sepanjang garis 45^o, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. (Ghozali, 2005:82)



Sumber : Data olahan tahun 2014
 Gambar IV.1 : Normal Probability Plot

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas*.

Tabel IV.2 : Nilai Tolerance dan VIF pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade

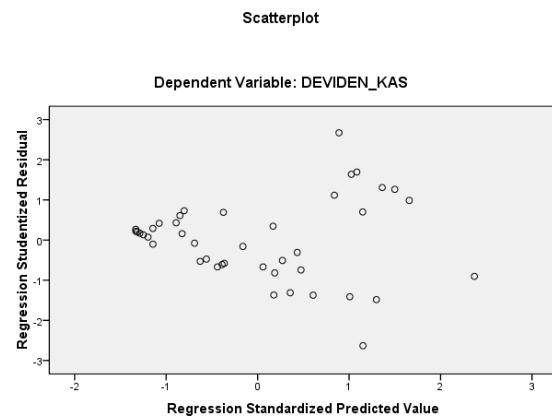
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Laba Akuntansi	.309	3.236	Bebas Multikolinearitas
2	Laba Tunai	.197	5.078	Bebas Multikolinearitas
3	Arus Kas Operasi	.436	2.292	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data olahan tahun 2014
 Hasil pengujian pada awal persamaan regresi diolah dengan bantuan SPSS sudah memperlihatkan tidak ada terjadinya multikolinearitas, yang diperlihatkan oleh nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance dari kesemua variabel juga lebih besar dari 0.01.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam

model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.



Sumber : Data olahan tahun 2014
 Gambar IV.2 : Normal Probability Plot

Scatterplot diatas menunjukkan bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian, tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. (Ghozali, 2005:95). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Uji *autokorelasi* dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada *autokorelasi* (Ghozali, 2005:95)

Tabel IV.3 : Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.544	.508	5.204E10	1.772

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Laba Tunai

b. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber : Data olahan tahun 2014

Tabel diatas memperlihatkan tidak adanya autokorelasi karena nilai D-W (1.571) yang terletak diantara -2 sampai + 2.

4.3. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat kesignfikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi seperti yang dijelaskan di Bab III, berikut ini ditampilkan hasil regresi berganda.

Tabel IV.4 : Tabel Uji Parsial

Variabel	Unstandarized Coefficients (B)	Nilai t hitung	Sig
(Constant)	-8391E9	-.560	.579
Laba Akuntansi	.332	3.304	.002
Laba Tunai	-.015	-.168	.868
Arus Kas Operasi	.050	1.177	.246

Sumber : Data olahan tahun 2014
 Dengan demikian, persamaan regresi adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -8391E9 + 0.332 (\text{Laba Akuntansi}) - 0.015 (\text{Laba Tunai}) + 0.050 (\text{Arus Kas Operasi})$$

Keterangan:

- Y = Deviden Kas
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi untuk $X_1 - X_3$
- X_1 = *Laba Akuntansi*
- X_2 = *Laba Tunai*
- X_3 = *Arus Kas Operasi*

1. Nilai a = -8391E9, merupakan nilai deviden Kas apabila (X_1, X_2, X_3) bernilai konstan
2. Nilai b1 = 0.332, Koefisien regresi *Laba Akuntansi* sebesar 0.332 memiliki arti setiap kenaikan satu satuan (1%), maka Deviden Kas akan meningkat 0.332 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

3. Nilai b2 = -0.015, Koefisien regresi *Laba Tunai* sebesar -0.015 memiliki arti setiap turun satu satuan (1%), maka Deviden Kas akan menurun -0.015 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan
4. Nilai b3 = 0.050, Koefisien regresi *Arus Kas Operasi* sebesar 0.050 memiliki arti setiap kenaikan satu satuan (1%), maka Deviden Kas akan meningkat 0.050 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama antara variabel *laba Akuntansi* (Independen) dan Deviden Kas (dependen). Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Laba Akuntansi* berpengaruh terhadap Deviden Kas. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5 : Hasil Uji t *Laba Akuntansi*

Variabel Independen	Deviden Kas		
	T hit	T tabel	Sig
<i>Laba Akuntansi</i>	3.304	2.023	0.002

Sumber: Data Olahan tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *Laba Akuntansi* diperoleh t_{hitung} sebesar 3.304 dan t_{tabel} sebesar 2.023, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi sebesar $0.002 < \alpha$ sebesar 0.05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak, dengan demikian *Laba Akuntansi* berpengaruh signifikan terhadap Deviden kas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Laba Akuntansi* berpengaruh terhadap *Deviden Kas* perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

Hasil yang didapat diatas berbanding lurus dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap deviden kas. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dijelaskan Manurung dan Siregar (2009 : 7) bahwa besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar

pula kebijakan dividen yang ditetapkan. Menurut Suwadjono (2005: 456), salah satu dari sembilan kegunaan laba akuntansi adalah sebagai dasar pembagian dividen. Efendri (1993) dalam Murtanto dan Febby (2004) tesisnya meneliti tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan pembagian dividen kas. Hasilnya menyatakan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas. Hermi (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba bersih dengan dividen kas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi tahun 1999-2002.

4.3.1. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua antara variabel *laba Tunai* (Independen) dan Dividen Kas (dependen). Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Laba Tunai* berpengaruh terhadap Dividen Kas. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6 : Hasil Uji t *Laba Tunai*

Variabel Independen	Dividen Kas		
	T hit	T tabel	Sig
<i>Laba Tunai</i>	-0.168	2.023	0.868

Sumber: Data Olahan tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *Laba Tunai* diperoleh t_{hitung} sebesar -0.168 dan t_{tabel} sebesar 2.023, berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi sebesar $0.868 > \alpha$ sebesar 0.05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_o diterima, dengan demikian *Laba Tunai* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Laba Tunai* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Kas* perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

Menurut Sjahrial (2002:305), perusahaan akan tumbuh dan berkembang, kemudian pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba

yang dibagikan. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Makin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari: laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.

Hasil yang didapat diatas berbeda dengan hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Laba Tunai* berpengaruh terhadap *Dividen Kas*. menurut Elizabeth (2000) kebanyakan perusahaan juga sering menggunakan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas dalam hal ini adalah penyusutan dan amortisasi, dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

4.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga antara variabel *Arus Kas Operasi* (Independen) dan Dividen Kas (dependen). Pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Arus Kas Operasi* berpengaruh terhadap Dividen Kas. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7 : Hasil Uji t *Arus Kas Operasi*

Variabel Independen	Dividen Kas		
	T hit	T tabel	Sig
<i>Arus Kas Operasi</i>	0.050	2.023	0.246

Sumber: Data Olahan tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *Arus Kas Operasi* diperoleh t_{hitung} sebesar 0.050 dan t_{tabel} sebesar 2.023, berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi sebesar $0.246 > \alpha$ sebesar 0.05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_o diterima, dengan demikian *Arus Kas Operasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Arus Kas Operasi* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Kas* perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

Hasil yang didapat diatas berbeda dengan teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Deviden Kas. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (PSAK 02 : 2009). Menurut Asep Suryadi (2011) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar, kimia dan aneka industri yang tercatat di BEI pada tahun 2011 mengemukakan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap deviden kas.

4.4. Uji Goodness of Fit Model

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independent variables*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent variables*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan.

Tabel IV.8 : Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.554	.508	5.204E10	1.772

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Laba Tunai

b. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber: Data olahan tahun 2014

Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa 50.8 % Deviden Kas dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu dalam model sedangkan sisanya (49,2%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Setelah dilakukan pengujian determinasi R^2 , selanjutnya dilakukan

pengujian alternatif serempak (uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (uji-f) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9 : Hasil Uji F terhadap Deviden Kas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.229E23	3	4.095E22	15.119	.000 ^a
Residual	1.029E23	38	2.708E21		
Total	2.258E23	41			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Laba Tunai

b. Dependent Variable: Deviden Kas

Berdasarkan tabel IV.9 besarnya nilai F hitung pada model penelitian sebesar dengan taraf 10.140 signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Deviden Kas).

V. Penutup

5.1. Kesimpulan

Hasil analisa pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada sampel perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 menemukan bahwa :

1. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan pada masing-masing

variabel, bebas dari multikoloniaritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

2. Hasil pengujian terhadap 3 penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel pertama yaitu *Laba akuntansi* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Kas*. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi sebesar $0.002 < \alpha$ sebesar 0.05.
 - b. Variabel kedua yaitu *Laba Tunai* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Kas* karena dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi sebesar $0.868 > \alpha$ sebesar 0.05.
 - c. Variabel ketiga yaitu *Arus Kas Operasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Kas*. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi sebesar $0.246 > \alpha$ sebesar 0.05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan atau keterbatasan. Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian masih terlalu sedikit, sehingga gambaran hasil penelitian ini kurang mampu mempresentasikan keadaan secara umum di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan realitas BEI secara menyeluruh.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Hal ini dapat dilihat dari hasil Analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar nilai 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 50.8 % *Deviden Kas* dipengaruhi oleh

variabel-variabel penentu dalam model sedangkan sisanya (49,2%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi *Deviden Kas* selain *Laba Akuntansi*, *Laba Tunai*, dan *Arus Kas Operasi*. Variabel lain yang bisa mempengaruhi *deviden kas* misalnya penjualan dan posisi likuidasi perusahaan.

5.3. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah:

1. Jumlah sampel yang digunakan dapat menggambarkan keadaan secara umum di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* saja, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan acuan oleh perusahaan *Wholesale and Retail Trade*. Untuk meningkatkan kemampuan generalisasi penelitian, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan cakupan penelitian yang lebih luas pada berbagai jenis perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi *Deviden Kas* selain *Laba Akuntansi*, *Laba Tunai* dan *Arus kas Operasi* seperti penjualan dan Posisi Likuidasi Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Suaidi, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi ke-1, Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta, April 1994.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Edisi keempat, terjemahan, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto, *Kemampuan Prediktif Earning Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus*

- Kas Masa Depan, Simposium Nasional Akuntansi IX*, 2006, hal. 3.
- Dermawan, Elizabeth Sugiarto, *Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan dividen Kas*, Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara.
- Duplime (2006) Analisis Laporan Keuangan Sistemik. Yogyakarta: Liberty
- Financial Accounting Standard Board (FASB), *Statement of Financial Accounting Concept*, IL: FASB, 1991.
- Financial Accounting Standards Board, *Statement of Financial Accounting Concepts No.1*, High Ridge Park, Stamford, Connecticut (SFAC No.1)
- Ghozali. Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Syamsull, 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*, Ekonisia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M, 2004. *Manajemen Keuangan*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hermi, *Hubungan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Di BEJ Pada Periode 1999-2002*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.4, No.3, Desember 2004, Hal 247-257.
- Husnan Suad *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UUP-AMP, YKPN, Yogyakarta, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akauntansi Keuangan*, Jakarta, 2009.
- Indriantoro, Supomo, *Metodeologi Penelitian Bisnis*, Edisi pertama, BPFE – Yogyakarta, 1999.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Manurung, Indah Agustina. 2009. “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Univesitas Sumatera Utara, Medan.
- Munandar, M, *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi ke-5, Liberty, Yogyakarta, 1983.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta. 2001.
- Muqodim, *Teori Akuntansi*, Edisi ke-1, Ekonisia, Yogyakarta, Mei 2005.
- Murtanto dan Feby Feiruzza Yuridya, *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas*, Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.4, No.1, April, 2004, hal. 85-105.
- Santoso, S. 2004. *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. PT. Alek Media Komputindo. Jakarta
- Siregar, Sahlan Habibi. 2010. “Analisis Pengaruh Laba Akunansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Univesitas Sumatera Utara, Medan.
- Sjahrial, Darmawan. 2002. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacan Media.
- Suryadi, Asep. 2011. “Analisis pengaruh hubungan antara laba akuntansi dan Arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar, kimia dan aneka Industri yang tercatat di bei tahun 2011”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3, BPFE, Yogyakarta, Maret 2005.